



02 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
02 - 04 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 02 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 02 - 04 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 139.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 115.1 mm
3)	Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 70.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 62.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 60.0 mm
6)	Stasiun Klimatologi Bangka Belitung, Kep. Bangka Belitung	: 59.5 mm
7)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 54.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Depati Amir, Kep. Bangka Belitung	: 51.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 48.5 mm
10)	Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 45.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua Selatan	: 44.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 38.8 mm
13)	Stasiun Meteorologi Dabo, Riau	: 36.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	: 32.0 mm
15)	Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	: 31.3 mm
16)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 25.2 mm
17)	Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 25.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 24.1 mm
19)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 23.3 mm
20)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 23.0 mm
21)	Stasiun Meteorologi Betoambari, Sulawesi Tenggara	: 22.7 mm
22)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 22.5 mm
23)	Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 20.7 mm
24)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 20.2 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten,

Jawa Barat, DK Jakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat Daya.

2. Curah Hujan Jabodetabek >1.0 mm/hari:

1) Depok 1	:	121.0 mm
2) Beji Depok	:	101.0 mm
3) Pesanggrahan (Depok)	:	53.0 mm
4) AWS IPB Bogor	:	40.2 mm
5) Kebun Raya Bogor	:	28.8 mm
6) ATANG SANJAYA BOGOR	:	27.0 mm
7) AWS Jagorawi Bogor	:	23.4 mm
8) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	23.3 mm
9) Citayam	:	14.0 mm
10) ARG Ciganjur	:	12.4 mm
11) Krukut Hulu	:	12.0 mm
12) ARG Lebak Bulus	:	11.2 mm
13) AWS Leuwiliang Bogor	:	10.8 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

1)	Angin Kencang	:	Kabupaten Aceh Besar, Aceh Sumber : https://www.rri.co.id
2)	Angin kencang, hujan lebat	:	Kabupaten Muaro Jambi, Jambi Sumber : https://news.okezone.com Desa Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat Sumber : https://kumparan.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +3.6, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.38, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 31 Mei 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Perairan utara Sabang, Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Sumatra Utara bagian utara, Selat Malaka bagian utara, dan Laut Natuna Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Selat Makassar bagian utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Perairan Kep. Sahingge & Talaud, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau di wilayah Indonesia.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.6^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Jawa bag selatan, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Arafura bag timur, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+3.9$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan utara Kalimantan yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Perairan utara Jawa Tengah hingga Kep Bangka Belitung, Laut Jawa hingga Kalimantan Barat, Selat Makassar hingga Kalimantan Utara, Laut Banda hingga Sulawesi Selatan, Laut Banda hingga Laut Maluku, Laut Sulawesi hingga Laut Sulu, dan di sekitar Laut Natuna Utara serta Laut Cina Selatan. Sirkulasi tersebut juga membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) di Laut Sulu dan sekitar Perairan utara Kalimantan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di

sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot yang terpantau di Laut Arafuru, Laut Banda, Nusa Tenggara Timur, dan Laut Timor, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 02 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat Laut.
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dempo : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +3.6. Nilai DMI sebesar +0.38 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 02 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatera, Sumatra bagian utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan bagian utara hingga tengah, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Maluku, Papua Tengah.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Utara, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan

Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

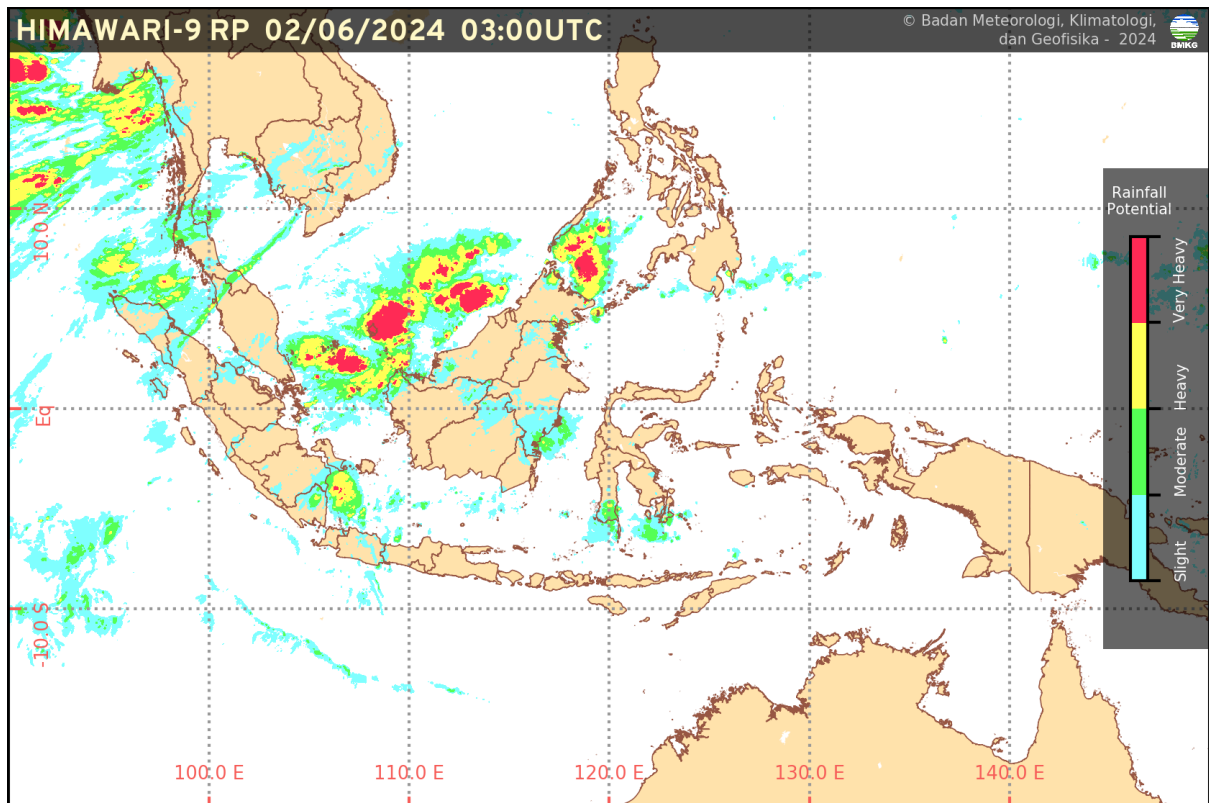
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

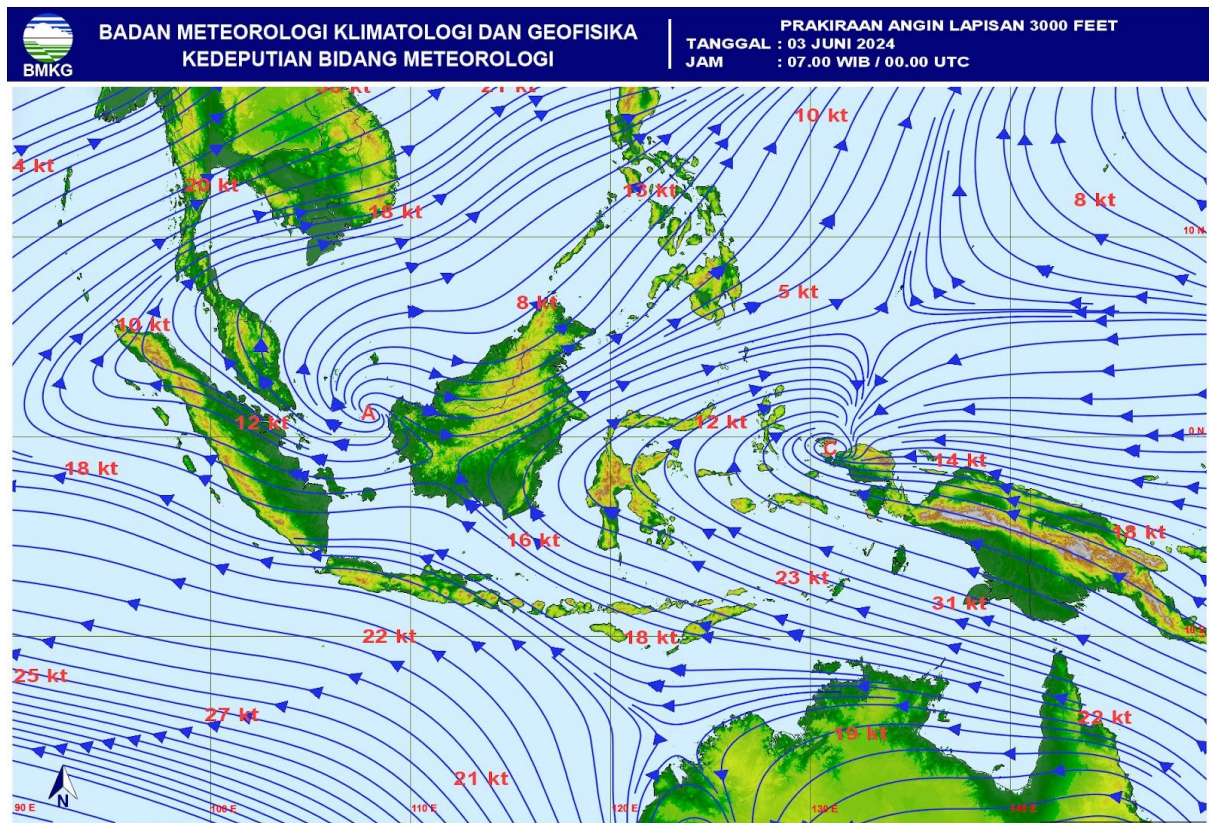
- 1) Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian III hingga Juni Dasarian II tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei III 2024 meliputi Sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Barat, Sebagian Sulawesi Tenggara, Sebagian Maluku dan sebagian Papua Barat. Pada Juni I 2024 meliputi sebagian Maluku, Sebagian Papua Barat dan Sebagian Papua Tengah. Pada Juni II 2024 meliputi sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku dan Sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 03 - 04 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Laut Andaman, Perairan utara Sabang, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, dan Laut Cina Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Sumatra Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, sebagian Pulau Kalimantan bagian utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Laut Banda, dan Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Natuna Utara yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Natuna Utara dan Laut Cina Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan Barat Papua Barat Daya yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Laut Arafuru hingga Laut Halmahera, sepanjang Laut Maluku, Laut Banda hingga Sulawesi Utara, sepanjang Perairan utara Papua, dan di sekitar Papua bagian

tengah hingga Papua Barat Daya. Sirkulasi tersebut juga membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) di Perairan utara Papua Barat Daya dan di Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot yang terpantau di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **02 Juni 2024** pukul 10.00 WIB

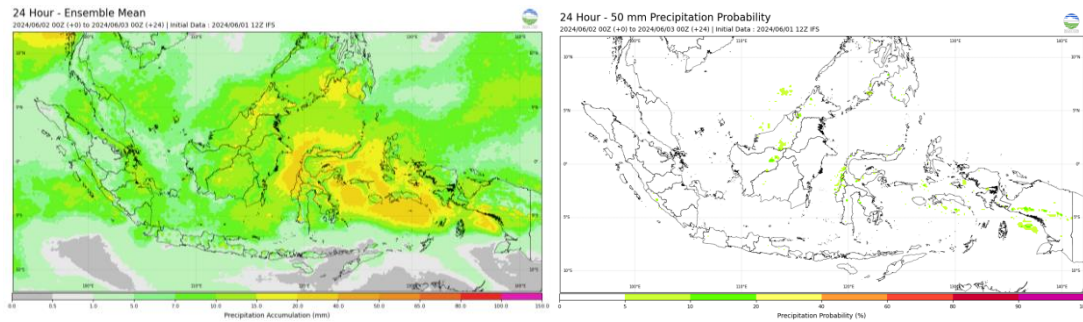


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **03 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

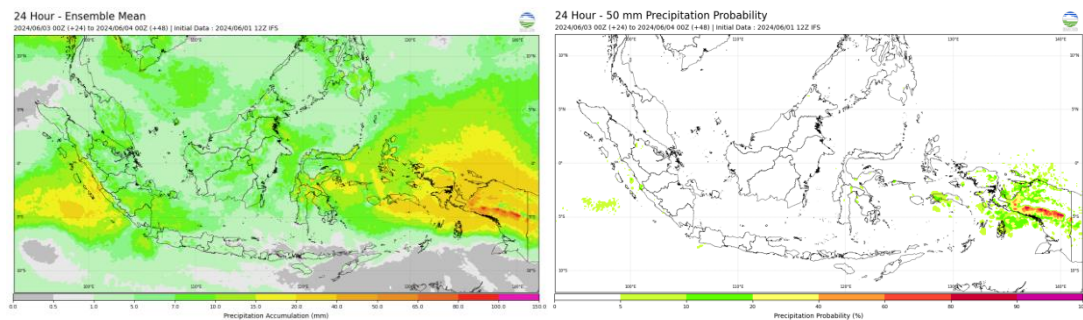
02 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Tengah.



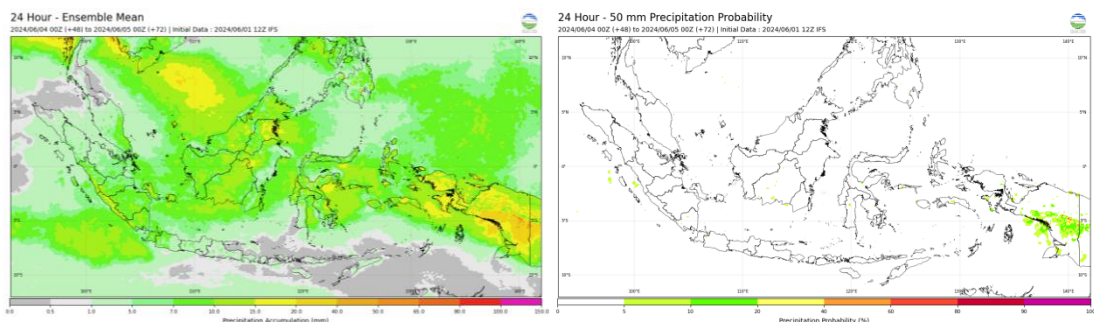
03 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



04 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 01 Juni - 03 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur
Potensi Polusi Udara	NIL.

2) . Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3) . Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 02 Juni s/d 04 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
02 Juni 2024	cerah berawan - berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan
03 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan
04 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut	berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 02 Juni - 04 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan 02 - 08 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	03 - 04 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	03 - 07 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	02 - 06 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	02 - 06 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	02 - 04 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	02 - 06 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	02 - 05 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	02 - 06 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	02 - 04 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	02 - 04 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	02 - 04 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	02 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	2 - 4 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	02 - 04 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	02-04 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	02 Juni 2024	NIHIL
18		NTB	2 - 3 Juni 2024	NIHIL
19		NTT	2 - 3 Juni 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	2 s.d 6 Juni 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	2 - 7 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	2 & 4 - 6 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	2 - 7 Juni 2024	2 - 3 Juni 2024
24		Kalimantan Selatan	02-04 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	2 - 7 Juni 2024	2 - 7 Juni 2024
26		Gorontalo	2-4 Junl & 7 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	2, 4, 5, 6, 7 Juni 2024	3 Juni 2024
28		Sulawesi Barat	2,3 dan 7 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	2,4,5,6,7 Juni 2024	3 Juni 2024
30		Sulawesi Tenggara	2 - 7 Juni 2024	NIHIL
31		Maluku Utara	2,3.4.5.6 & 7 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	2,5, 6,7 Juni 2024	3-4 Juni 2024
33	Papua	Papua Barat Daya	2-8 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	2-8 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	2 Juni, 4 - 8 Juni 2024	3 Juni 2024
36		Papua Pegunungan	4 - 8 Juni 2024	3 Juni 2024
37		Papua	2 - 4 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	3 - 5 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Selatan, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Teluk Cendrawasih.